

PENGARUH PERSEPSI DAN KESIAPAN ATAS PROGRAM SERTIFIKASI TERHADAP MOTIF BERPRESTASI GURU PADA SMA SWASTA KAMPUS TELUK DALAM KABUPATEN NIAS SELATAN

Oleh:

Walsyukurniat Zendrato

STKIP Nias Selatan

e-mail. Syukur.zendrato84@gmail.com

Abstrak

Program Sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak antara lain berupa tunjangan profesi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara persepsi dan kesiapan guru terhadap Program Sertifikasi dengan motif berprestasi bagi guru SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk melihat perkembangan yang terjadi pada objek penelitian ini dan juga untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Dan sifat penelitian adalah penjelasan (Explanatory). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 orang guru SMA swasta yang sudah dan yang belum sertifikasi di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru menghadapi Program Sertifikasi dalam hubungannya dengan motif berprestasi belum menunjukkan hasil yang tinggi, kesiapan guru menghadapi Program Sertifikasi belum menunjukkan hasil yang tinggi, motif berprestasi menunjukkan hasil yang tinggi. Persepsi guru memiliki hubungan yang cukup tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap motif berprestasi guru. Disarankan agar persepsi dan kesiapan guru dalam sertifikasi harus lebih ditingkatkan lagi dan jangan mengharapkan bahwa sertifikasi adalah pemberian melainkan sesuatu yang harus diperoleh dengan kemampuan standar yang dimiliki oleh guru. Motivasi berprestasi guru yang masih rendah harus diberikan pelatihan sehingga mengubah paradigma yang ada dalam dirinya sehingga nantinya akan menjadi guru yang sejati.

Kata Kunci : Persepsi, Kesiapan, Motivasi Berprestasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak semata mencetak orang yang pandai menghafal dan menghitung, tetapi melahirkan orang – orang berkepribadian matang. Dalam suatu kesempatan, Presiden Republik Indonesia Soesilo Bambang Yudoyono meminta, agar bagaimana mewujudkan pendidikan di Indonesia dapat semakin berkualitas, maju dan baik sehingga hasilnya kompetitif dan berdaya saing tinggi. “Bangsa yang memiliki pendidikan yang jelek tidak akan maju”. Bangsa yang maju adalah bangsa yang produktif, inovatif dan cerdas, disamping mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, sehat jasmani dan rohani, serta rukun satu sama lain. Harapan tersebut mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya tempat mengasah ketajaman otak, tetapi juga tempat menyemai nilai – nilai dasar kehidupan guna menggapai masa depan dan hidup bermasyarakat.

Untuk merekayasa SDM berkualitas, yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan tersebut dibina, dikembangkan dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan Visi dan Misi serta tugas yang diembannya. Hal ini penting terutama jika dikaitkan dengan berbagai kajian dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memiliki

peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk kompetensi peserta didik. Berbagai kajian dan hasil penelitian tersebut antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut : Murphy, (1992) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus sebagai pusat inisiatif pembelajaran. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu disertai dengan peningkatan kesejahteraan guru. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Penelitian Balitbang Dikbud (1998) menunjukkan penguasaan guru SD, SLTP dan SLTA dalam materi pelajaran yang diajarkan tidak sampai 50 % padahal seorang guru harus menguasai paling tidak 75 % dari seluruh materi yang diajarkannya. Selanjutnya ditemukan bahwa sebagian besar guru SD dan SLTP hanya mencurahkan sebagian kecil waktunya dan tugas di sekolah, sedangkan sebagian besar digunakan untuk memperoleh penghasilan di tempat lain.

Pemerataan guru di Kabupaten Nias Selatan masih kurang dan masih banyak guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan spesialisasinya, bahkan masih ada sekolah tertentu yang masih memanfaatkan tenaga pengajar dari lulusan SMA. Dengan melihat latar belakang di

atas, maka tertarik untuk meneliti bagaimana “ Pengaruh Persepsi dan Kesiapan Untuk Program Sertifikasi Terhadap Motif Berprestasi guru Pada SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan”

2. METODE PENELITIAN

Dengan memperhatikan tujuan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori (*explanatory survey*). Digunakannya metode itu peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2008:126). Penggunaan metode ini dimaksudkan bukan hanya untuk menerangkan konsep dan fakta, dan peristiwa, tetapi bermaksud menganalisis dan menjelaskan pengaruh kausal antara variabel bebas dan tidak bebas melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2011: 5). Dengan survey eksplanatori diharapkan dapat mengungkap secara cermat ” Analsa pengaruh persepsi dan kesiapan guru atas Program Sertifikasi terhadap motivasi berprestasi guru pada SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan”.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang bersumber dari reponden. Data dari responden disebut data primer, dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membuat angket, yaitu melakukan pengumpulan data kuantitatif dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertulis dan terstruktur kepada responden guna memperoleh keterangan mengenai masalah-masalah yang sedang diteliti. Jenis angket yang disebarkan adalah angket tertutup yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan disertai pilihan jawaban sebanyak lima pilihan yang telah disediakan dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan dengan mengikuti pola skala Likert. Hasil atau jawaban dari setiap item instrument mempunyai rentang penilaian kuesioner 1 Dengan memberikan tanda silang (X) diantara angka 1 sampai dengan 5 sesuai dengan pendapat si Responden, adapun pilihan jawaban itu adalah: (SSS) Sangat Setuju Sekali, (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 25 orang.

Oleh karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar, dibawah 100 orang, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel atau dengan sensus. Berdasarkan judul penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Persepsi guru SMA Swasta Kampus Teluk

Dalam Kabupaten Nias Selatan atas program sertifikasi guru oleh pemerintah (X_1), dan kesiapan guru untuk mengikuti uji sertifikasi (X_2), dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motif berprestasi (Y).

Data yang telah terkumpul dari responden kemudian diolah dengan cara menghitung nilai setiap indikator dari responden. Menghitung nilai rata rata seluruh responden kemudian ditabulasi. Teknik analisis data meliputi kegiatan:

- Mentabulasi berapa peserta responden yang menjawab setiap butir angket.
- Analisis jawaban perkisi-kisi angket persepsi, kesiapan dan motif berprestasi.
- Deskripsi hasil evaluasi angket persepsi, self kesiapan dan motif berprestasi
- Membuat kesimpulan

Menentukan presentase persepsi dan kesiapan guru dalam menghadapi program sertifikasi guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Dimana: P = Persentase options yang dijawab responden

F = Frekwensi setiap pilihan jawaban

N = Jumlah sampel

Hasil analisis data tersebut dinyatakan dalam skala normal sesuai dengan pendapat Arikunto (1993 : 21), dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Rentang, %	Kategori
76 – 100	Baik/Siap/Tinggi
56 – 75	Cukup Baik/CukupSiap/Cukup tinggi
40 – 55	Kurang Baik/Kurang Siap/Kurang Tinggi
< 40	Tidak Baik/Tidak Siap/Tidak Tinggi

Analisis Variabel

a. Analisis Korelasi

Menurut derajat hubungan variabel digunakan koefisien korelasi dengan korelasi Product Momen dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 1992)

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara ubahan

X dan ubahan Y

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

b. Uji Korelasi

Menguji keberartian korelasi dengan status student t, yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Kriteria Pengujian : dengan taraf $\alpha = 0,05$, maka :

$T_h < t_{tabel}$: Ho diterima

$T_h > t_{tabel}$: Ha diterima

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji keberartian Koefisien Korelasi parsial antar salah satu variabel bebas dengan variabel terikat bila variabel lainnya dianggap konstan, sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y didasarkan nilai determinasi (R^2).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dilakukan terhadap 45 guru SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan yang diambil sebagai responden maka diperoleh karakteristik responden. Adapun karakteristik responden dapat diuraikan di bawah ini.

1). Jenis kelamin.

Dari 56 responden yang diwawancarai maka terdapat 36 (64%) Laki-Laki dan 20 (36%) perempuan. Tabel yang menerangkan hal tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4. 1. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	27	60
2	Perempuan	18	40
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah.

2). Tingkat Pendidikan Responden

Dari 45 responden yang diwawancarai maka terdapat 10 orang (18%) yang berpendidikan D3 dan 35 orang (82%) berpendidikan S1. Tabel yang menerangkan hal tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4. 2. Jenis Kelamin Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	D3	10	22
2	S1	35	78
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah.

3). Lama Bekerja Responden

Dari 45 responden yang diwawancarai maka terdapat 20 orang (44,4%) yang telah bekerja 0-5 tahun, 15 orang (33,3%) orang yang telah bekerja 6 -10 tahun, 10 orang (22,2%) orang yang telah bekerja selama 11 - 15 tahun. Tabel yang menerangkan hal tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4. 3. Lamanya Bekerja Responden

No.	Lama Bekerja	Jumlah	%
1	0 – 5 Tahun	20	44,5
2	6 – 10 Tahun	15	33,3
3	11 – 15 Tahun	10	22,2
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer Diolah.

b. Penjelasan Deskriptif Variabel

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi sederhana yang menghubungkan antara 1 (satu) variabel terikat yaitu motif berprestasi guru dengan 2 (dua) variabel bebas, yaitu persepsi guru (X_1), dan kesiapan guru (X_2). Masing-masing variabel dituangkan dalam bentuk indikator dan

setiap indikator dibuatkan pertanyaannya (instrumennya).

c. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Sebelum data dapat digunakan maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas data untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh cukup baik untuk digunakan dalam membangun suatu persamaan nantinya.

1). Hasil Uji Validitas untuk Variabel Terikat dan Variabel Bebas

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh uji validitas untuk keseluruhan pertanyaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4. Hasil Uji Validitas

No.	Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Ket.
1	Guru SMA adalah seorang yang berpikir logis dan realistis.	.687	0,3	Valid
2	Seorang guru SMA harus mampu menggunakan media elektronik sebagai media pembelajaran.	.649	0,3	Valid
3	Sebagai sekolah yang bersifat umum, pada SMA terdapat kebiasaan untuk lebih mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan.	.788	0,3	Valid
4	Guru merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	.664	0,3	Valid
5	Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.	.597	0,3	Valid
6	Seorang guru yang kompeten harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dilaksanakan tugas keprofesionalan.	.475	0,3	Valid
7	Agar bisa mengikuti uji sertifikasi seorang guru harus memiliki ijazah S1/D4, atau belum S1/D4 tetapi telah berusia 50 Tahun ke atas.	.471	0,3	Valid
8	Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam, pemahaman peserta didik dan perancangan pembelajaran	.682	0,3	Valid
9	Untuk mendorong munculnya pembelajaran yang kondusif saya memberikan gambaran manfaat materi pembelajaran.	.480	0,3	Valid
10	Dalam menyusun rencana pembelajaran saya menggunakan silabus dan buku teks sebagai acuan.	.471	0,3	Valid
11	Pada setiap awal pembelajaran saya memberikan pretest.	.536	0,3	Valid
12	Nilai peserta didik saya gunakan untuk bahan perbaikan pembelajaran berikutnya dan bahan	.812	0,3	Valid

	acuan melakukan penelitian tindakan kelas.			
13	Untuk peserta didik yang lebih cepat menerima materi pembelajaran saya memberikan pengayaan.	.731	0,3	Valid
14	Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang saya lakukan menerapkan strategi baru hasil pelatihan/hasil bacaan dan diskusi dengan teman yang ikut pelatihan/hasil PTK/ dan sumber lainnya.	.488	0,3	Valid
15	Dalam proses belajar mengajar, saya memotivasi belajar siswa sangat kuat.	.688	0,3	Valid
16	Saya selalu berupaya agar siswa yang saya ajar dapat berhasil dengan baik.	.373	0,3	Valid
17	Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk persiapan dalam mengajar.	.569	0,3	Valid
18	Saya memahami dan mengetahui seluk beluk bidang tugas mengajar.	.695	0,3	Valid
19	Dalam melaksanakan tugas saya selalu tanggap dengan hal-hal yang relevan pada masa yang akan datang.	.880	0,3	Valid
20	Saya mau menyelesaikan tugas sekalipun di luar jam kerja.	.473	0,3	Valid

Sumber : Data Primer Diolah.

Pengujian validitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan nilai hasil pengolahan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Angka pembandingnya (kritis) diambil dari kajian teori yang telah diberikan pada bab sebelumnya dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh angka 0,3. Berdasarkan perbandingan hasil dengan data tabel maka dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan adalah valid sehingga bisa digunakan.

2). Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Terikat dan Variabel Bebas

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh uji reliabilitas untuk keseluruhan variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha Perhitungan	Cronbach's Alpha Tabel	Keterangan
1	Persepsi Guru	0,867	0,6	Reliabel
2	Kesiapan Guru	0,839	0,6	Reliabel
3	Motivasi berprestasi	0,793	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah.

Dari pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh bahwa nilai *Cronbach's Alpha* selalu lebih besar dari batas yang ditentukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dapat dipercaya (0,6). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel adalah dapat dipercaya (*reliable*).

d. Deskripsi setiap Variabel

1). Persepsi Guru

Dari hasil jawaban responden yang diperoleh maka didapatkan nilai rata-rata dari hasil jawaban responden. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6. Hasil Jawaban Rata-rata Persepsi Guru

No	Rata-rata Nilai Pertanyaan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4,1 3	4,2 4	3,4 7	3,8 4	4,2 0	3,7 6	4,2 2	4,1 3	32,0

Sumber : Data Penelitian 2014 Diolah.

Kemungkinan maksimal nilai total persepsi guru adalah 40, sementara itu nilai rata-rata yang diperoleh hanya 32. Ini berarti bahwa hanya 80% dari nilai total persepsi guru yang dipenuhi. Bagi nilai rata-rata setiap pertanyaan yang paling rendah adalah pertanyaan no. 3 dengan 3,47 tentang kelebihan mengenai kebiasaan untuk lebih mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan (teori) dan paling tinggi adalah 4,24 pertanyaan no. 2 tentang guru harus dapat menggunakan dunia media elektronik untuk pengembangan media pembelajaran. Ini berarti bahwa persepsi guru tentang SMA belum jelas sehingga tupoksi yang dilakukan menjadi rancu. Dengan persepsi yang seperti ini maka dapat dikatakan bahwa SMA bersifat umum.

2). Kesiapan Guru

Dari hasil jawaban responden yang diperoleh maka didapatkan nilai rata-rata dari hasil jawaban responden. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7. Hasil Jawaban Rata-rata Kesiapan Guru

No.	Rata-rata Nilai Pertanyaan							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3,58	4,00	3,18	3,42	3,04	3,24	4,02	24,49

Sumber : Data Penelitian 2014 Diolah.

Kemungkinan maksimal nilai total kesiapan guru adalah 35, sementara itu nilai rata-rata yang diperoleh hanya 24,49. Ini berarti bahwa hanya 70% dari nilai total kesiapan guru yang dipenuhi. Bagi nilai rata-rata setiap pertanyaan yang paling rendah adalah pertanyaan no. 5 dengan 3,04 tentang pemberian pengayaan bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan paling tinggi adalah 4,02 pertanyaan no. 7 tentang memotivasi siswa yang sangat kuat. Dengan angka yang paling minim di atas, maka ini berarti bahwa kesiapan guru tentang SMA masih belum benar karena tidak mampu untuk memberikan pengayaan bagi siswa yang lebih mampu. Dengan kesiapan yang seperti ini maka siswa yang lebih mampu nantinya akan cepat merasa bosan di kelas karena tidak mendapat lebih dari yang seharusnya. Hanya dilain pihak, secara rata-rata guru SMA mengerti bahwa dalam rangka membuat siswa makin baik maka siswa harus lebih dimotivasi sehingga berkeinginan belajar lebih giat. Ini juga adalah kondisi yang berseberangan di mana di satu pihak

siswa dimotivasi untuk lebih berkembang akan tetapi di lain pihak kemampuan untuk memberikan pengayaan belum memadai.

3). Motivasi Berprestasi

Dari hasil jawaban responden yang diperoleh maka didapatkan nilai rata-rata dari hasil jawaban responden. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8. Hasil Jawaban Rata-rata Motif Berprestasi

No.	Rata-rata Nilai Pertanyaan					Total
	1	2	3	4	5	
1	4,33	3,31	3,24	3,64	3,40	17,93

Sumber : Data Penelitian 2014 Diolah.

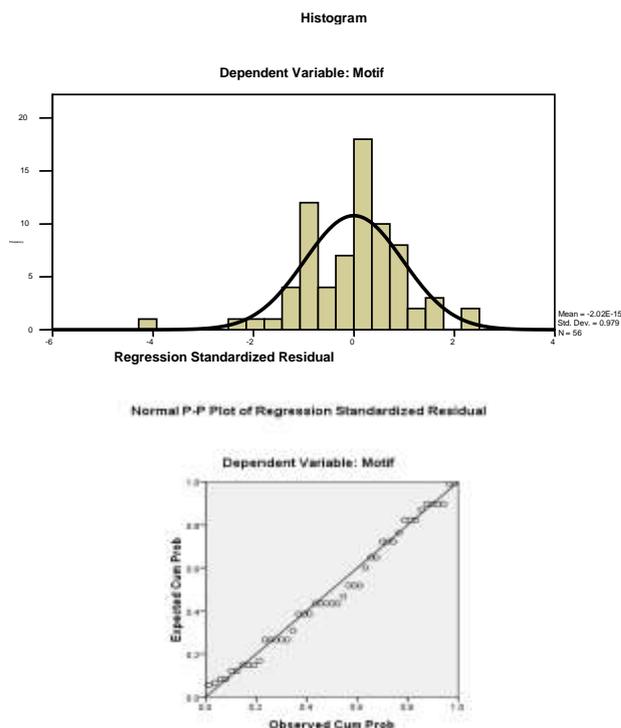
Kemungkinan maksimal nilai total kesiapan guru adalah 25, sementara itu nilai rata-rata yang diperoleh hanya 17,93. Ini berarti bahwa hanya 71,72% dari nilai total kesiapan guru yang dipenuhi. Bagi nilai rata-rata setiap pertanyaan yang paling rendah adalah pertanyaan no. 3 dengan 3,24 tentang memahami seluk beluk tugas mengajar dan paling tinggi adalah 4,33 pertanyaan no. 1 tentang berupaya agar siswa dapat berhasil dengan baik. Dengan angka yang paling minim di atas, maka ini berarti bahwa motif berprestasi guru masih rendah karena tingkat yang rendah dalam mengenal seluk beluk pekerjaannya sebagai guru. Dengan motif berprestasi yang seperti ini maka siswa tidak akan memperoleh kemampuan yang benar karena gurunya sendiri tidak mengetahui secara penuh tugas dan kewajibannya. Hanya di lain pihak, secara rata-rata guru SMA mengerti bahwa dalam rangka membuat siswa makin berhasil maka siswa harus lebih dimotivasi sehingga berkeinginan belajar lebih giat. Ini juga adalah kondisi yang berseberangan di mana di satu pihak siswa dimotivasi untuk lebih berkembang akan tetapi di lain pihak kemampuan guru untuk mengetahui tugas dan kewajibannya masih rendah.

e. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap suatu regresi harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh dari pengolahan data dapat digunakan dan dianalisis atau tidak. Uji asumsi klasik dilakukan agar regresi yang diperoleh telah terbebas dari semua kesalahan-kesalahan klasik dalam melakukan regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

1). Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan grafik. Uji normalitas data untuk melihat perilaku data apakah mereka tersebar secara normal atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat di gambar di bawah ini.



Gambar 4. 4. Uji Normalitas Dengan Grafik
Sumber : Data Primer Diolah.

Dari grafik di atas terlihat bahwa data menyebar di atas dan di bawah garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa data tersebar atau terdistribusi secara normal.

2). Uji Multikolinearitas

Alat ukur yang digunakan dalam menguji multikolinearitas adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang nilainya tidak lebih dari 5 atau nilai *Tolerance* yang tidak kurang dari 0,1. Hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi	1,000	1,000
	Kesiapan	1,000	1,000

Sumber : Data Primer Diolah.

Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh bahwa nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 5 (1,000 untuk persepsi guru) dan nilai *Tolerance* tidak ada yang lebih kecil dari 0,1 (1,000 untuk persepsi guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak muncul dalam regresi pertama tersebut.

3). Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar pengambilan keputusan adalah jika ada pola

dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam, pemahaman peserta didik dan perancangan pembelajaran.

Dalam mendukung motif berprestasi guru, dari hasil penelitian diperoleh fakta bahwa kesiapan guru terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya merupakan hal yang sangat penting demi keberhasilan anak didiknya. Kesiapan guru yang digambarkan dengan beberapa indikator harus menjadi perhatian para guru dalam meningkatkan kualitas keberhasilannya dalam proses belajar mengajar.

Kesiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar sangat penting untuk pemenuhan materi yang akan diberikan pada anak didiknya sehingga pemenuhan pelajaran dapat dilakukan dengan baik. Pada saat awal pemberian pelajaran, seorang guru harus menerangkan terlebih dahulu kegunaan dari mempelajari mata pelajaran yang diberikan sehingga akan menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti apabila diketahui kegunaannya. Dengan pembahasan di atas, maka dapat dilihat bahwa persepsi guru dan kesiapan guru SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan harus ditingkatkan untuk meningkatkan motif berprestasi guru-guru SMA. Peningkatan persepsi dan kesiapan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara sehingga diperoleh hasil yang baik. Guru-guru yang tidak mau mengembangkan diri melalui persepsi dan kesiapannya dalam melakukan pengajaran terhadap anak didiknya akan menyebabkan kemunduran bagi lulusan sekolahnya sehingga akan berakibat bagi lemahnya sumber daya manusia yang dihasilkan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1). Persepsi guru menghadapi sertifikasi dalam hubungannya terhadap motivasi berprestasi guru SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan belum menunjukkan hasil yang tinggi (80%) bila dibandingkan dengan nilai seharusnya.
- 2). Kesiapan guru menghadapi sertifikasi dalam hubungannya terhadap motivasi berprestasi guru SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan belum menunjukkan hasil yang tinggi (70%) bila dibandingkan dengan nilai seharusnya.
- 3). Motivasi berprestasi guru SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan belum menunjukkan hasil yang tinggi (hanya 71,72%) bila dibandingkan dengan nilai seharusnya.
- 4). Persepsi guru memiliki hubungan yang cukup tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi guru. Sementara itu, kesiapan guru memiliki hubungan yang cukup

tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi guru.

Saran

- 1). Persepsi dan kesiapan guru dalam sertifikasi harus lebih ditingkatkan lagi dan jangan mengharapkan bahwa sertifikasi adalah pemberian melainkan sesuatu yang harus diperoleh dengan kemampuan standard yang dimiliki oleh para guru.
- 2). Persepsi guru tentang bagaimana sertifikasi masih belum jelas sehingga tupoksi yang dilakukan menjadi rancu. Dengan demikian persepsi guru tentang hal tersebut harus diubah sehingga cara berpikir dan bertindak juga menjadi berbeda.
- 3). Kesiapan guru tentang sertifikasi masih belum benar karena tidak mampu untuk memberikan pengayaan bagi siswa yang lebih mampu. Dengan kesiapan yang seperti ini maka siswa yang lebih mampu nantinya akan cepat merasa bosan di kelas karena tidak mendapat lebih dari yang seharusnya.
- 4). Motif berprestasi guru masih rendah karena tingkat yang rendah dalam mengenal seluk beluk pekerjaannya sebagai guru. Dengan motif berprestasi yang seperti ini maka siswa tidak akan memperoleh kemampuan yang benar karena gurunya sendiri tidak mengetahui secara penuh tugas dan kewajibannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, B., (2006), *Sikap dan Profesionalisme Guru, Seminar Nasional Sertifikasi*, Unimed, Medan.
- Arikunto, S., (1993), *Prosedur Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, S., (2002), *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- BAKN, Daftar Penilaian dan Pelaksanaan Pekerjaan dan Daftar Urut Kepangkatan.
- Betty, A.S., (2005), *Hubungan Sikap Inovasi, Motif Berprestasi, dan Pemberian Kompensasi dengan Prestasi Kerja Guru SLTP Negeri Kecamatan Tarutung*, Tesis, Pasca Sarjana, Unimed, Medan
- Cocharn., (1991), *Tehnik Penarikan Sampel*, Edisi ketiga, Terjemahan Rudiansyah, Universitas Indonesia.
- Danin., (2002), *Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*.
- Dharma, A., (1991) *Manajemen Prestasi Kerja*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Depdikbud., (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dirjen Dikti., (2006), *Sertifikasi Guru dan Dosen.*, UNIMED, Medan.
- E.M., (1983), *Diffusi Of Innovation, Third Edition, New York Free Press Mac. Millan Publishing.*
- FEU., (1984), *Towards a Competency-Based System*, London.

- Hadi, S., (1984), *Metodologi Research*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Harefa, A., (2000), *Menjadi Manusia Pembelajar*, Penerbit Harian Kompas, Jakarta.
- J. Paul R. Pintrich Dale H. S., (2002), *Motivation In Education, 2nd edition*
- Hasibuan, MSP., (2001), *Organisasi dan Motivasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kurikulum., (2003), *Kerangka Dasar*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Lentina., (2007), *Kajian Perspektif Guru Kimia Se-Kota Binjai Terhadap Program Sertifikasi Guru Oleh Pemerintah*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- McClland, C. D., (1999), *The Achivment Motive.:* Irvington Publisher Inc, New York.
- Mulyana, E., (2003), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, E., (2004), *Kepala Sekolah Profesional*, Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana.,E., (2007), *Standart kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, S., (2004), *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Pidarte, Made., (1997), *Landasan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahmat, J., (1989), *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Karya Rogers, Bandung.
- Sardiman, (2003), *Interaksi dan Motivasi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sarifuddin., (2003), *Pola Manajemen Kepala Sekolah dan Partisipasi Guru Dalam Otonomi Daerah*.
- Selvila dkk., (1993), *Pengantar Metode Penelitian*, Indonesia Press, Jakarta.
- Sukamto., (2006), *Sertifikasi Guru dan Dosen*, Makalah disajikan pada Seminar Nasional UNIMED, Medan.
- Soetjipto dkk., (1999), *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Spencer, Jr.; Lyle M, & Spencer.; Signe M., (1993), *Competence at Work: Models For Superior Performance*, New York.
- Situmorang, M., (2000), *Pedoman Penulisan Skripsi*, FMIPA, Unimed, Medan.
- Tim Instruktur PLPG., (2008), *Materi Pendidikan Latihan Profesi Guru*, Unimed, Medan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20., (2003), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Ditjen Dikdasmen, Jakarta.
- Undang-Undang RI., (2005), *Tentang Guru dan Dosen*, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Balai Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Walgito., (2004), *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI Yogyakarta, Yogyakarta
- Winkel, W.S., (1996), *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta.
- Zainal Aqib., (2002), *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Insan Cendikia, Surabaya.
- Zanten, W. V., (1994), *Statistik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Gramedia, Jakarta.